

Minat Berwirausaha Siswa (Studi Pada Siswa SMA di Kecamatan Sonder)

Riane Johnly Pio^{1 *1}, Danny David Samuel Mukuan^{2 *2}

¹ Universitas Sam Ratulangi

*¹ rianejpio@unsrat.ac.id

*² danny@gmail.com

Abstract. Secara faktual kondisi terkini menunjukkan banyak pelaku usaha pemula dipelopori oleh orang-orang muda. Perlu dibuka wawasan bagi siswa-siswa terkait potensi orang-orang muda untuk menjadi wirausaha. Sejak dini perlu diberikan stimulus bagi orang-orang muda untuk berwirausaha, karena dari aspek sosial kemasyarakatan, pendahulu mereka merupakan pelaku usaha yang tangguh. Melalui pemberian motivasi yang baik dan tepat potensi yang mereka miliki, dikemudian hari mereka bisa menjadi wirausaha yang tangguh. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman siswa-siswa SMA tentang kewirausahaan sudah cukup baik, mereka merasa berwirausaha sangat penting untuk kemajuan ekonomi di masa yang akan datang. Mayoritas siswa memilih profesi sebagai wirausahawan di masa yang akan datang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang mencerahkan bagi terwujudnya wirausaha baru dikemudian hari bagi anak-anak muda tamatan SMA yang ada di Kecamatan Sonder. Juga, bisa berdampak bagi orang-orang muda lain di lingkungan sekitar dan dapat memberikan kontribusi bagi aktifitas ekonomi masyarakat secara luas.

1. Pendahuluan

Pengangguran menjadi persoalan cukup serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun November 2017 data yang dirilis Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebanyak 7,04 juta orang. Sedangkan puncak pengangguran terjadi pada tahun 2020 berjumlah 9,77 juta orang (Finaka dan Nurhanisah, 2024). Ketika covid 19 melanda dunia jumlah penganggur di Indonesia sebanyak 7,86 juta orang (Irawati, 2023).

Dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah pengangguran tertinggi ada pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas khususnya SMK (Kompas, 2017). Bagi tamatan sekolah lanjutan atas yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, akan menambah jumlah pengangguran (Yulis dan Nurhuda, 2023). Berdasarkan data dari BPS jumlah pengangguran terbuka yang berpendidikan SLTA (SMA dan SMK) pada bulan Agustus 2023 berjumlah 4.294.576 atau 54,67 % dari keseluruhan jumlah pengangguran sebanyak 7.855.075 (BPS, 2023).

Di Sulawesi Utara tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022 yang berada pada kisaran 6,61 %, dan pada tahun 2023 mengalami mengalami penurunan menjadi 6,10. (BPS Sulut, 2023). Sedangkan di Minahasa jumlah pengangguran pada tahun 2017 sebanyak 10,9 ribu orang (Celebesnews, 2017). Pada tahun 2022 di kabupaten Minahasa Tingkat Pengaguran Terbuka sebesar 7 % dari 12.593 orang (BPS Minahasa, 2023). Pengangguran di kecamatan Sonder data secara ril belum bisa diperoleh, tetapi secara faktual dapat diamati relatif cukup banyak penduduk usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Pada umumnya penduduk usia produktif melakukan pekerjaan yang berbasis agraria dengan intensitas kerja relatif tidak menentu karena hanya menunggu dan menyesuaikan dengan kebutuhan dari pemberi kerja.

Salah satu upaya untuk keluar dari pengangguran adalah dengan melakukan usaha mandiri, berupa membuka usaha yang sesuai dengan sumber daya dan potensi yang ada dilingkungan sekitar orang yang akan memulai usaha. Usaha mandiri yang dapat berlangsung secara berkelanjutan menjadikan orang tersebut sebagai wirausaha. Dan wirausahalah yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat bahkan satu negara, sebagaimana yang diungkapkan Bygrave (1996) wirausaha-wirausaha yang melahirkan perusahaan bahkan industri yang menembus pasar dunia, membuka lapangan pekerjaan baru bagi ribuan pekerja setiap tahun dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Walaupun kontribusi wirausaha cukup tinggi bagi perkembangan ekonomi suatu negara, namun di Indonesia tingkat partisipasi masyarakat dalam berwirausaha masih cukup rendah. Menurut ketua HIPMI Bahlil Lahadiah dalam Hirawan (2016) Indonesia baru memiliki 1,5 % pengusaha dari jumlah penduduk 252 juta. Tingkat partisipasi wirausaha yang ideal dari populasi penduduk suatu negara minimal 2%. Negara kita masih ketinggalan dengan beberapa negara Asean seperti Singapore 7%, Malaysia 5 %, Thailand 4 % dan Vietnam 3,3 %. Bahkan Negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang sudah memiliki jumlah pengusaha lebih dari 10 % dari jumlah populasi (Kompas, 2016). Karena itu perlu mendorong lahirnya atau terciptanya wirausaha-wirausaha baru agar supaya dapat menggerakkan ekonomi secara lokal, regional bahkan nasional.

Kecamatan Sonder merupakan salah satu wilayah di kabupaten Minahasa provinsi Sulawesi Utara, secara historis masyarakatnya dikenal sebagai pelaku aktifitas wirausaha. Wujud dari aktifitas kewirausahaan dilakukan dalam bentuk usaha perdagangan dengan menjajahkan barang dagangan ke pasar-pasar tradisional di wilayah sekitar kecamatan Sonder seperti di kecamatan Tomohon, Kawangkoan, Langowan, Tareran dan Tumpaan (Pio dkk, 2023). Juga di masa lalu budidaya tanaman cengkih sebagai komoditas yang diperdagangkan, sudah menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat Sonder sebagai bentuk wirausaha pertanian yang berhasil. Hal ini didukung dengan ungkapan berikut ini “ketika Minahasa memberikan kontribusi sebesar 25 % dari produsen cengkih secara nasional pada tahun 1953, wilayah kecamatan Sonder merupakan daerah utama penghasil cengkih” (Schouten, 1995). Dengan demikian, kewirausahaan sudah menjadi bagian penting kehidupan masyarakat Sonder, dan layak dipertahankan terus melalui keberlanjutan wirausaha oleh orang-orang muda dari Masyarakat Sonder.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tehnik survei, dan bersifat deskriptif untuk menguraikan suatu keadaan yang sesungguhnya (Supranto, 2003). Unit analisis adalah individu siswa-siswi SMA Kristen Sonder. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Kristen Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Sampel ditentukan dengan menggunakan *Judgment Sampling* (Sekaran, 2016) yaitu langsung menentukan Kelas XI SMA Kristen Sonder. Usia responden berada pada kisaran 15–18 tahun, responden perempuan 22 orang dan responden laki-laki 28 orang. Siswa jurusan IPA 17 orang dan siswa jurusan IPS 33 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner *pre-test* sebelum dilakukan pembelajaran tentang kewirausahaan dan *post-test* sesudah selesai diberikan materi pembelajaran kewirausahaan. Materi pembelajaran kewirausahaan terdiri dari: (1) Gambaran tentang pengangguran dan dampaknya terhadap masyarakat dilihat dari aspek ekonomi dan sosial; (2) Kewirausahaan dan kontribusinya bagi perkembangan ekonomi masyarakat; (3) *Success story* wirausahawan muda di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic *non-parametric*.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMA di Kecamatan Sonder yang tersiri dari 44 % Perempuan dan 56 % laki-laki. laki-laki. berada pada kisaran 15 tahun sampai dengan 18 tahun, dan yang banyak berusia 17 (35 %), yang berusia 16 tahun (32 %), 18 tahun (30 %) dan paling sedikit 15 tahun (3%). Keyakinan yang dianut para responden 97 % Kristen dan 3 % Islam. Jumlah anggota keluarga dari responden paling banyak anak kedua sebesar 41 % dan paling sedikit anak kelima 3 %, namun terdapat 30 % anak pertama dan 26 % anak ketiga.

Pekerjaan orang tua menjadi gambaran tentang sumber pembiayaan studi dari anak-anak SMA yang menjadi responden. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa sebagai petani 33 %, sebagai wirausaha 20 %, dan tukang 14 %. Sedangkan 33 % pekerjaan lainnya sebagai Tukang, Pedagang, Tukang Jahit dan Sopir. Beberapa pekerjaan ini sangat dekat dengan wirausaha. Dengan demikian, pekerjaan orang tua siswa SMA dapat menjadi sumber inspirasi dan bisa menjadi embrio bagi siswa-siswa SMA untuk berprofesi sebagai wirausaha masa yang akan datang.

Tempat Asal Siswa

Mayoritas siswa SMA bermukim di desa-desa yang ada di kecamatan Sonder, terutama yang bermukim di beberapa desa yang ada di pusat kota kecamatan Sonder. Namun ada juga siswa yang berasal dari desa Tangkunei Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kelurahan

Kampung Jawa Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. Asal tempat tinggal siswa dapat mempengaruhi minat kerja siswa di masa yang akan datang. Melalui interaksi yang terjadi di masyarakat dengan percakapan dan kebiasaan hidup sehari-hari dapat membentuk nilai-nilai kehidupan sebagai dasar bertindak dan berperilaku dimasa yang akan datang.

Pemahaman Siswa Tentang Kewirausahaan

Kewirausahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan ekonomi manusia. Dari masa ke masa, dari generasi ke generasi akan lahir wirausahawan yang menjadi penggerak ekonomi. Asumsi awal kami mayoritas siswa SMA belum mengenal kata kewirausahaan. Dalam kenyataannya 88 % siswa SMA sudah tahu tentang kata wirausaha. Namun, melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan seluruh siswa lebih mengenal esensi dari kewirausahaan. Agar supaya kemampuan kewirausahaan meningkat, Menurut Maduwinarti dkk, (2023) diperlukan pendekatan berbasis pengetahuan dan teknologi agar supaya pertumbuhan usaha kecil dan menengah di daerah pedesaan mengalami peningkatan.

Sumber Pengenalan Kewirausahaan

Kewirausahaan dikenal oleh siswa-siswa dari berbagai sumber. Namun, sumber utama pengetahuan tentang kewirausahaan oleh 58 % siswa diperoleh dari sekolah, 18 % melalui televisi dan 6 % dari media cetak serta 18 % dari sumber lain. Ketika penelitian ini dilakukan, siswa yang mengetahui tentang kewirausahaan bertambah sekitar 18 %. Hal ini dapat dimaknai Program Kemitraan Masyarakat cukup berhasil.

Pentingnya Memahami Kewirausahaan

Mengetahui kewirausahaan belum tentu identik dengan memahami urgensinya. Karena itu, perlu mengetahui pendapat siswa-siswa SMA tentang penting tidaknya aktifitas kewirausahaan. Sebanyak 85 % siswa merasa penting untuk mengetahui kewirausahaan dan 15 % belum menentukan pilihan terkait penting tidaknya kewirausahaan. Namun demikian, setelah ceramah kewirausahaan dilaksanakan semua siswa sudah menyatakan penting untuk mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan.

Berpikir Untuk Menciptakan Produk Dari Lingkungan Sendiri

Wirausaha yang kreatif dan inovatif berupaya berpikir untuk menciptakan produk dari lingkungan sendiri. Karena itu, perlu mengetahui potensi kreatifitas dan inovasi dari siswa-siswa SMA yang menjadi responden dalam penelitian ini. Terdapat 41 % siswa yang pernah berpikir untuk menciptakan produk dari lingkungan disekitar mereka, dan 44 % belum pernah berpikir untuk berusaha menghasilkan produk sendiri. Tetapi, setelah selesai pelatihan terdapat peningkatan dengan 59 % siswa yang sudah berminat untuk menghasilkan produk dari lingkungan sendiri. Informasi yang diperoleh dari siswa SMA menunjukkan ada peningkatan keinginan untuk menciptakan produk dari lingkungan sendiri sekitar 18 %. Namun demikian, terdapat 41 % yang perlu diberikan pemahaman yang lebih intens terkait manfaat dan keuntungan menghasilkan produk sendiri.

Memanfaatkan Potensi Sumberdaya Alam Yang Ada Disekitar

Alam disekitar kita memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang dapat dipasarkan. Usaha memperjual-belikan produk yang ada disekitar kita seperti hasil alam yang dikembangkan dari budidaya pertanian merupakan embrio lahirnya kewirausahaan. Sebanyak 94 % siswa-siswa SMA berkeinginan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Dari awalnya para siswa SMA sudah memiliki kemauan kuat untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, namun dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat semua siswa SMA memiliki niat untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam disekitarnya.

Percakapan Yang Dominan Sehari-hari Dari Siswa SMA

Apa yang diperbincangkan sehari-hari sering menjadi sumber inspirasi untuk beraktifitas. Karena itu, percakapan sehari-hari menjadi gambaran yang mungkin menjadi sumber inspirasi untuk mendapatkan pekerjaan atau profesi di masa yang akan datang. Pada awalnya mayoritas siswa SMA yakni sebanyak 70 % lebih suka memperbincangkan topik-topik yang terkait dengan ekonomi, dan sebanyak 30 % siswa lainnya memperbincangkan topik politik, hukum dan yang lainnya. Tetapi setelah

mengikuti ceramah kewirausahaan, terdapat peningkatan sebanyak 9 % sehingga menjadi 79 % yang suka memperbincangkan tentang ekonomi.

Persespsi Pemanfaatan Kelebihan Uang

Imajinasi menjadi salah satu cara manusia untuk mencapai cita-cita dan harapan. Karena itu, untuk mengetahui apa harapan dan cita-cita ketika seandainya siswa-siswa SMA sudah memiliki kelebihan uang, dan apa yang akan mereka lakukan. Gambaran tentang kemungkinan yang akan dilakukan siswa-siswa SMA jika sudah memiliki kelebihan uang adalah terdapat siswa yang bercita-cita membuka usaha mengalami peningkatan sebesar 12 %, dari 35 % menjadi 47 %. Sedangkan yang ingin menyimpan uang dengan motif berjaga-jaga mengalami penurunan 9 %, dari 53 % menjadi 44 %. Sedangkan yang memilih pilihan lain terdapat 6% dan 3 %. Dengan demikian terjadi perubahan sikap ketika program kemitraan masyarakat dilaksanakan.

Yang Akan Dilakukan Jika Usaha Gagal

Kegagalan dalam berusaha merupakan suatu keniscayaan. Artinya, tidak ada suatu usaha yang selalu sukses. Namun, orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki daya tahan yang kuat untuk berupaya mengatasi kegagalan jika mereka alami. Sebanyak 93 % siswa akan berupaya mengatasi kegagalan usaha dari sebelumnya 85 % sebelum ceramah kewirausahaan dilakukan. Sedangkan yang tidak tahu menjadi 3 % dari sebelumnya 15 % yang tidak mau berbuat apa-apa jika bisnis yang dilakukan gagal.

Keberanian Mencari Pekerjaan di luar Desa

Salah satu karakter dari wirausaha yang tangguh adalah berani mengambil resiko. Karena itu, perlu diuji seberapa berani siswa-siswa SMA untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan di luar tempat tinggal mereka saat ini. Pada dasarnya sebanyak 91 % memiliki keberanian untuk mencari kerja diluar tempat tinggal mereka, dan meningkat menjadi 97 % setelah ceramah selesai dilakukan. Hanya terdapat 3 % yang tidak memiliki keberanian untuk mencari pekerjaan di luar desa mereka.

Yang Akan Dilakukan Setelah Tamat SMA

Setelah menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMA, pilihan untuk memilih karir tertentu terbentang cukup luas. Hal ini seiring terjadinya proses pendewasaan bagi orang-orang muda untuk memulai menentukan jalan hidup sendiri. Ketika ditanyakan kepada siswa-siswa apa yang akan dilakukan setamat SMA, 70 % melanjutkan studi sebelum ceramah kewirausahaan, dan menjadi 64 % sesudah mengikuti ceramah kewirausahaan. Dan terdapat 36 % yang lebih suka untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan SMA.

Pekerjaan Yang Sesuai Untuk Masa Depan

Anak muda menjadi tumpuan masa depan masyarakat bahkan dalam skala yang lebih luas menjadi tumpuan bangsa. Tidak dapat disangkal dan dipungkiri masyarakat dan bangsa yang maju secara ekonomi digerakkan oleh wirausaha. Untuk itu, dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini kami ingin mengetahui pekerjaan apa yang diharapkan dan paling sesuai bagi siswa-siswa yang menjadi responden. Pada awalnya 35 % yang ingin berwirausaha, tetapi sesudah ceramah kewirausahaan meningkat menjadi 53 %. Sedangkan yang menjadi karyawan swasta, PNS dan TNI/Polri minat siswa untuk bekerja pada bidang ini mengalami penurunan rata-rata 7 %. Dengan demikian, minat untuk menjadi wirausahawan mengalami peningkatan

4. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) Umumnya siswa-siswa SMA di Kecamatan Sonder mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan setelah materi pembelajaran tentang kewirausahaan selesai dilaksanakan; (2) Memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan siswa-siswa SMA menjadi sikap yang positif untuk menjadi pelaku usaha di masa yang akan datang; (3) Pada dasarnya siswa-siswa SMA di kecamatan Sonder berminat dan terdorong untuk menjadikan wirausaha sebagai profesi di masa yang akan datang; (4) Adanya kesadaran yang memadai dari siswa-siswa SMA untuk memaknai bahwa masa depan menjadi milik orang muda,

sehingga memanfaatkan waktu di masa muda ini dengan kegiatan-kegiatan yang positif melalui upaya memahami kewirausahaan sebagai profesi untuk mengisi kehidupan di masa yang akan datang.

Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah : (1) Perlu dilakukan sosialisasi secara berkelanjutan bagi siswa-siswa sekolah menengah atas tentang pentingnya kewirausahaan bagi keberlanjutan usaha di masa yang akan datang; (2) Penyadaran bagi siswa-siswa terkait dengan pentingnya untuk membuka lapangan kerja di masa yang akan datang agar supaya dapat mengurangi tingkat pengangguran di masa yang akan datang; (3) Hendaknya potensi sumber daya alam yang ada disekitar kita perlu dikelola dengan kreatif dan inovatif agar dapat memiliki nilai tambah ekonomi bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar; (4) Karena wirausaha menjadi profesi yang menjanjikan di masa yang akan datang, maka hendaknya terus dikembangkan cara-cara kreatif yang dapat menumbuhkan semangat berwirausaha bagi orang-orang muda.

References

- [1] _____. 2016. Maret 2016, Menggenjot Jumlah Ideal Pelaku Wirausaha Indonesia. <http://www.ekonomi.kompas.com>. 26 Februari 2018, Jam: 16.40.
- [2] _____. 2017. Agustus 2017, Jumlah Penganggur Naik Menjadi 7,04 Juta Orang. <http://www.ekonomi.kompas.com>. 24 Februari 2018, Jam: 20.45.
- [3] _____. 2017. Angka Pengangguran di Indonesia 5,5 Persen di tahun 2017. <http://www.Poskotanews.com>. 24 Februari 2018. Jam: 21.00.
- [4] _____. 2017. BPS: Pengangguran Terbanyak Sulut di Manado. <http://www.celebesnews.id>. 24 Februari 2018. Jam :21.20.
- [5] Anonomius. 2007. *Usaha Kecil dan Menengah..* Inspiratorial, Kompas 17 Juli 2007, Jakarta.
- [6] Anonomius. 2007. *Membangun Sinergi antara Si Besar dan Si Kecil.* Inspiratorial, Kompas 17 Juli 2007, Jakarta.
- [7] BPS. 2023. [Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.](https://www.bps.go.id/id/statistics) <https://www.bps.go.id/id/statistics>.
- [8] BPS. 2023. Profil Ketenagakerjaan Sulawesi Utara Tahun 2023 Volume 7, 2024. <https://sulut.bps.go.id>
- [9] BPS. 2023. Statistik Daerah Kabupaten Minahasa Tahun 2023 Volume 12, <https://minahasakab.bps.go.id>
- [10] Bygrave, D. W. 1996. *The Portable MBA: Entrepreneurship.* Jakarta: Binarupa Aksara.
- [11] Cao, Y., Asad, M., Wang, L., Naz, A., and Almusharraf, N. 2022. Role of Personality Traits or Entrepreneurial Intentions of Young Entrepreneurs: A Case Study of Higher Education Institution. *Frontiers in Psychology*, 13(13:1010412): 1-11.
- [12] Cueto, L., Frisnedi, A., Collera, R., Batac, K., and Agaton, C. 2022. Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1): 1-25.
- [13] Chell, E. 2008. *The Nascent Entrepreneur, Business Development and the Role of Human Resources.* in Barret, R. and Mayson, S. (Eds), *International Handbook of Entrepreneurship and HRM*, Edward Elgar, Cheltenham.
- [14] Finaka, A. W., dan Nurhanisah, Y. 2024. Jumlah Pengangguran di Indonesia Terus Berkurang. <https://indonesiabaik.id>.
- [15] Hirawan, A. 2016. Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 1,5 Persen Dari Total Penduduk. <https://www.Suara.com>. 26 Feb. 2018. Jam 16.30.
- [16] Irawati. 2023. Per Agustus 2023, Jumlah Pengangguran di RI Tembus 7,86 juta Orang. <https://infobanknews.com>. 6 Nov. 2023.
- [17] Issoufou, C. 2019. Creation of Young Entrepreneurs as Resources of Economic Development and Alleviation of Poverty in Muslim Countries: An Islamic Approach. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5): 1060-1064.
- [18] Ivasciuc, I., and Ispas, A. 2023. Exploring the Motivations, Abilities and Opportunities of Young Entrepreneurs to Engage in Sustainable Tourism Business in the Mountain Area. *Sustainability (Switzerland)* (2023) 15(3):1-28.

- [19] Lee, S. M. Ortiz, M. P. and Guerrero, R. F. 2011. Corporate Entrepreneurship and Human Resource Management: Theoretical Background and A Case Study. *International Journal of Manpower*, 32(1): 48-67.
- [20] Maduwinati, A., Firdaus, R, Andriawan, A, H., Jatmiko, D., SetiaBudi, A., Saputro, S. A., dan Pangestu, C. 2023. Pelatihan Bisnis Model Canva Kelompok Tani Lestari MakmurDesa Pomohan Pulung Ponorogo (Studi Kasus Bubuk Coklat). *Prosiding Konferensi Nasional Mitra (KONAMI)*, 1(1): 127-130. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- [21] Noor, Y. and Ayob, A. 2021. The Challenges and Strategies in Sustaining a Business among Young Entrepreneurs in Malaysia. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(6): 1-10.
- [22] Pio, R. J., Kojo, C., Tampi, J. R. E., dan Porwanto, A. 2023. Keberlanjutan Usaha Komoditas Cengkih (Studi Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Sonder). *Prosiding Konferensi Nasional Mitra (KONAMI)*, 1(1): 27-37. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- [23] Renwarin, P. R. 1997. *Belajar Wirausaha dari Orang Sonder*. Makalah Seminar KNPI di Minahasa.
- [24] Rahardjo, T. 2005. Studi Pengaruh Karakteristik kepribadian Wirausaha terhadap Keberhasilannya dalam Menjalankan Usaha. *Ekonomi Bisnis*, Tahun 10(2): 459-486.
- [25] Robbins, S. P. dan Judge, T. A. 2008 a. *Perilaku Organisasi*. Buku 1 Edisi 12, Penerbit Jakarta: Salemba Empat.
- [26] Schouten, M. J. 1995. Eras and Areas: Export Crops and Subsistence in Minahasa, 1817-1985, *First Conerence of European Association for South-East Asian Studies*. Panel: Short-and Long-Term Cycles in the Southeast Asian Economy: Hystorical Perspectives. University o Leiden.
- [27] Sekaran, U and Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Sevent Edition. Sussex United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- [28] Shane, S. and Venkataraman, S. 2000. The Promise of Entrepreneurship As a Field of Research. *Academy of Management Review*, 25 (1): 217-226.
- [29] Yulis, P. dan Nurhuda, N. 2023. Edukasi Entrepreneurship untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa-Siswi SMA Di Siak Hulu, Kampar Riau *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1): 65-73.
- [30] Zotto, C.D. and Gustafsson, V. 2008. *Human Resource Management as an Entrepreneurial Tool?*, in Barret, R. and Mayson, S. (Eds), *International Handbook of Entrepreneurship and HRM*, Edward Elgar, Cheltenham.